



Kelayakan Instrumen Penilaian Keaktifan Belajar PPKn

K. N. A. Sudarsana¹, P. A. Antara², I K. Dibia³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 27 Mei 2020

Received in revised form

27 Juni 2020

Accepted 10 Juli 2020

Available online Juli 2020

Kata Kunci:

keaktifansiswa, PPKn,
instrumen

Keywords:

student activeness, PPKn,
instruments

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi terkait kualitas penilaian saat ini adalah adanya penggunaan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa yang masih diragukan kelayakannya, sehingga dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji kelayakan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD dilihat dari validitas dan reliabilitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang dilaksanakan menggunakan model RDR dengan tahapan-tahapan yaitu: tahap *research* (studi pendahuluan), tahap *development* (pengembangan), dan tahap *research* (uji efektivitas produk). Namun, uji coba instrumen pada tahap *research* (uji efektivitas produk) dalam penelitian ini tidak dilaksanakan karena kondisi dan waktu yang tidak memungkinkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah lembar angket validasi dengan melibatkan dua orang pakar untuk menguji kelayakan instrumen. Subjek penelitian ini adalah instrumen penilaian keaktifan belajar siswa yang terdiri atas kisi-kisi dan lembar kuesioner dengan pernyataan sebanyak 35 item. Teknik analisis data yang digunakan untuk uji validitas dengan rumus *Gregory* dan uji reliabilitas dengan

rumus *Kuder Richadson-20*. Hasil relevansi instrumen menunjukkan pernyataan yang relevan sebanyak 31 item dan yang tidak relevan sebanyak 4 item. Hasil analisis validitas instrumen sebesar 0,88 dengan kriteria sangat tinggi dan analisis reliabilitas instrumen sebesar 0,90 dengan kriteria sangat tinggi. Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggunaan mata pelajaran PPKn kelas IV SD dalam instrumen penilaian keaktifan belajar siswa yang menjadikannya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Implikasi penelitian ini yaitu adanya instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD yang menunjukkan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penilaian.

ABSTRACT

The problem in relation to the quality of assessment was the instruments for evaluated student learning activeness that was not appropriate to use, so this research aims to find out the instrument for evaluating student learning activeness in the Pancasila and Civic Education grade IV elementary school was seen from the validity and reliability. This type was research and development which was carried out used the RDR model were: the research stage, the development step, and the research step. However, in the product effectiveness test, trials of the assessment instruments not carried out because conditions and time were not possible. The data collection method used was a questionnaire sheet validation involving two experts to examine the instruments. The subject was assessment instruments consisting of a grid and a questionnaire sheet. Data analysis techniques used to validity test with the Gregory formula and reliability test with the KR-20 formula. The instrument relevance results show as many 31 items relevant from total of 35 statements. The resulted of the instrument validity analysis were 0.88 and the instrument reliability analysis were 0.90 with very high criteria. The renewal of this research lies in the use of Pancasila and Civic Education grade IV elementary school which made it different from the assessment instruments other studies. The implication of this research was the existence of the instrument for evaluated student learning activeness in the Pancasila and Civic Education grade IV that showed validity and reliability so that it was appropriate to use.

Pendahuluan

Keaktifan belajar siswa menjadi salah satu unsur dasar yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran (Sardiman, 2014). Sesuai Kurikulum 2013, siswa dituntut lebih aktif dalam memperoleh segala informasi terkait materi yang dipelajari. Menurut Tazminar (2015) keaktifan belajar siswa adalah suatu keterlibatan siswa dalam meningkatkan kemampuan minimalnya, menjadi siswa yang kreatif, mengembangkan potensi diri, pemahaman konsep serta mengembangkan interaksi sosial siswa dalam belajar. Pemberian kesempatan belajar yang aktif kepada setiap siswa akan memberikan dampak yang baik untuk kemajuan pendidikan. Ambarjaya (dalam Samadhi & Riastini, 2017) menyatakan bahwa keaktifan dalam belajar akan memberikan kesempatan siswa untuk

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

mendapatkan pengetahuan baru secara luas, sehingga mampu mencapai hasil yang optimal. Melihat hal tersebut, antusias siswa dalam belajar harus segera diupayakan oleh guru (Antara, 2015). Tingkat aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar perlu diperhatikan, agar kegiatan belajar mengajar yang dilalui mendapatkan hasil yang baik dan maksimal (Rumpakha & Dwikurnaningsih, 2017).

Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa, diperlukan penilaian yang berkualitas dalam mengukur setiap aspeknya. Menurut (Hadijah, 2016) penilaian adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan berdasarkan kriteria pertimbangan tertentu. Saat ini, permasalahan yang sering dihadapi berkaitan dengan kualitas penilaian (Mustami & Suryadin, 2015). Kualitas penilaian dapat mempengaruhi guru dalam mengambil suatu keputusan yang tepat terkait hasil yang diperoleh. Lebih lanjut menurut Sari (dalam Pratiwi, 2017) permasalahan kualitas penilaian berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian yang digunakan terhadap peserta didik. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani masalah kualitas penilaian adalah melakukan peningkatan pengelolaan proses pembelajaran dengan guru dituntut mampu mengembangkan instrumen penilaian serta evaluasi proses dan hasil belajar (Alam *et.al.*, 2019).

Adanya upaya dalam menangani masalah kualitas penilaian dengan mengembangkan instrumen penilaian diharapkan guru mampu melaksanakannya secara optimal. Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam mengukur suatu objek untuk memperoleh data (Yusup, 2018). Pengembangan instrumen penilaian haruslah memenuhi kriteria agar layak digunakan. Validitas dan reliabilitas merupakan kriteria yang harus dimiliki suatu instrumen penilaian (Ruhimat *et.al.*, 2013). Validitas mempermasalahkan sejauhmana kesimpulan yang diperoleh dari tes yang dilakukan tepat dan bermakna sesuai dengan tujuan penilaian yang diinginkan, sedangkan reliabilitas mempermasalahkan sejauhmana suatu pengukuran konsisten dalam mengukur dan memperoleh hasil yang relatif sama (Nuriyah, 2014). Pemenuhan kriteria validitas dan reliabilitas akan memberikan gambaran terkait kelayakan instrumen penilaian yang akan digunakan.

Kenyataannya di lapangan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar observasi dalam mengukur keaktifan belajar siswa masih diragukan kelayakannya karena tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas (Chan *et.al.*, 2018; Hariandi & Cahyani, 2018). Selain tidak terpenuhinya kriteria validitas dan reliabilitas, penggunaan instrumen berupa lembar observasi dalam penilaian juga memiliki kelemahan. Menurut Hasanah (2016) kelemahan utama penggunaan instrumen observasi berkaitan dengan masalah subjektivitas penilai dan terlalu bersandar pada artikulasi perorangan. Hal ini didukung pula dengan hasil wawancara dengan guru kelas IVSD di Gugus VII Kecamatan Busungbiu pada tanggal 22 Oktober 2019 masalah yang dihadapi adalah instrumen penilaian yang digunakan dalam mengukur keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn belum pernah dilakukan pengembangan dengan uji validitas dan reliabilitas, sehingga kelayakan instrumen tersebut masih diragukan. Hasil observasi di kelas IV pada tanggal 24 Oktober 2019, terlihat guru dalam menilai keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang seadanya dengan indikator penilaian yang terbatas. Hal ini tentunya berbeda dengan yang diharapkan, harusnya instrumen penilaian yang digunakan haruslah berkualitas.

Penggunaan instrumen penilaian yang seadanya dan belum adanya pengembangan dapat menimbulkan unsur subjektivitas, sehingga hal tersebut dapat merusak kualitas penilaian. Menurut Mulyasa (dalam Yurnalis, 2018) kesalahan yang dapat dilakukan guru adalah mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, salah satunya dalam pelaksanaan evaluasi. Untuk menangani permasalahan tersebut, dapat diupayakan dengan melakukan pengembangan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD untuk menghasilkan instrumen penilaian yang berkualitas. Instrumen penilaian yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner. Menurut Mania (2008) kuesioner adalah seperangkat daftar pernyataan yang harus diisi oleh orang yang akan dinilai/responden dengan kelebihan yang praktis dalam penggunaan dan dapat menghindari adanya pengaruh subjektivitas dari guru sebagai penilai. Kualitas instrumen penilaian yang baik adalah menunjukkan valid dan reliabel serta dirancang sesuai dengan aspek-aspek yang akan diukur sehingga layak digunakan dalam melakukan penilaian.

Instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dikembangkan dengan memperhatikan aspek-aspek keaktifan belajar siswa. Menurut Sudjana (2004) keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam aspek-aspek yang meliputi: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, serta (7) menggunakan dan

menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Pentingnya penggunaan instrumen penilaian yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek keaktifan belajar siswa adalah untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran PPKn. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk membelajarkan siswa agar mampu berperilaku sesuai amanah dan nilai-nilai Pancasila (Miswandi, 2018). Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dicapai apabila siswa mampu terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2002).

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan ternyata menunjukkan hasil yang positif. Hasil penelitian Purwaningsih (2018) yaitu instrumen penilaian keaktifan siswa dengan bentuk lembar kuesioner pada materi turunan fungsi dalam pelajaran matematika menunjukkan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam penilaian. Selanjutnya hasil penelitian Rosalina (2017) yaitu instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada materi aritmatika sosial menunjukkan valid dan reliabel, sehingga instrumen penilaian tersebut layak untuk digunakan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suseno *et.al.* (2017) bahwa instrumen penilaian keaktifan siswa dengan menggunakan kuesioner yang valid dan reliabel menunjukkan layak digunakan untuk mengukur keaktifan siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel dalam pelajaran matematika. Kemudian hasil penelitian Winarti (2013) yaitu instrumen penilaian keaktifan siswa pada materi pokok bahasan penyusutan aktiva tetap yang menunjukkan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam penilaian. Namun pada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan tersebut, belum ada yang melakukan penelitian terkait instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD. Oleh karenanya dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji kelayakan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD dilihat dari validitas dan reliabilitas.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model RDR (*Research, Development, Research*) yang dikembangkan oleh Borg & Gall (Nurmasitah *et.al.*, 2017). Prosedur pengembangan instrumen penilaian menggunakan model RDR terdiri atas: (1) *research* (studi pendahuluan) yang dilakukan untuk mendapatkan informasi awal terkait kebutuhan/permasalahan yang terjadi di lapangan, karakteristik siswa, dan kurikulum yang berlaku, (2) *development* (pengembangan) yang dilakukan dengan menetapkan dan merancang produk berupa instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yang akan dihasilkan, serta (3) *research* (uji efektivitas produk) yang dilakukan dengan melibatkan ahli/pakar untuk menilai kelayakan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yang diuji kelayakannya berupa kisi-kisi dan lembar kuesioner. Menurut Arikunto (dalam Alwan *et.al.*, 2017) kuesioner merupakan seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar angket validasi yang melibatkan ahli/pakar untuk menguji kelayakan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Lembar angket validasi ahli/pakar terdiri atas 2 penilaian yang dapat diberikan terhadap masing-masing item pernyataan yaitu relevan dan tidak relevan.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis validitas isi dan analisis reliabilitas instrumen. Menurut Candiasa (2010) validitas isi berkaitan dengan ketepatan isi dan format instrumen. Validitas isi instrumen penilaian ini diuji oleh dua orang pakar/validator dan hasilnya dimasukkan kedalam tabel tabulasi silang berikut.

Tabel 1. Tabulasi Silang

		Pakar 1	
		Tidak Relevan	Relevan
Pakar 2	Tidak Relevan	A	B
	Relevan	C	D

(Sumber: Gregory dalam Candiasa, 2010)

Hasil validasi kedua pakar yang sudah dimasukkan kedalam tabel tabulasi silang, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus *Gregory* sebagai berikut.

$$V = \frac{D}{A + B + C + D} \tag{1}$$

Keterangan:

- V = koefisien validitas isi
- A = banyaknya item dalam sel A
- B = banyaknya item dalam sel B
- C = banyaknya item dalam sel C
- D = banyaknya item dalam sel D

Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan kriteria koefisien validitas isi. Adapun rincian kriteria validitas isi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.Kriteria Validitas isi

Koefisien Validitas Isi	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Candiasa, 2010)

Reliabilitas instrumen berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran dari instrumen yang digunakan. Reliabilitas artinya instrumen mampu memberikan hasil yang tetap sehingga dapat dipercaya meskipun digunakan berkali-kali (Wijayanto *et.al.*, 2016). Koefisien reliabilitas instrumen penilaian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Kuder Richadson 20* (KR-20) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right) \tag{2}$$

Keterangan:

- r₁₁ = koefisien reliabilitas
- S_t = standar deviasi skor total
- p = proporsi jawaban benar (relevan)
- q = proporsi jawaban salah (tidak relevan)
- n = banyak butir

Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan kriteria derajat reliabilitas instrumen. Adapun rincian kriteria derajat reliabilitas instrumen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.Kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,80 < r ₁₁ ≤ 1,00	Sangat tinggi
0,60 < r ₁₁ ≤ 0,80	Tinggi
0,40 < r ₁₁ ≤ 0,60	Sedang
0,20 < r ₁₁ ≤ 0,40	Rendah
r ₁₁ ≤ 0,20	Sangat rendah

(Sumber: Candiasa, 2010)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji kelayakan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD dilihat dari validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian ini adalah instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn berupa lembar

kuesioner yang telah valid dan reliabel. Hasil tersebut didapatkan melalui tahap studi pendahuluan, pengembangan, serta validasi produk oleh pakar/validator.

Tahap studi pendahuluan terdiri dari analisis kebutuhan, analisis karakteristik siswa, serta analisis kurikulum. Analisis kebutuhan yang dilakukan di lapangan, tepatnya di kelas IV SD Gugus VII Kecamatan Busungbiu untuk mengetahui kebutuhan guru terkait instrumen penilaian yang layak digunakan dalam mengukur keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Analisis karakteristik siswa digunakan untuk mengetahui karakteristik siswa yang akan menggunakan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa. Analisis kurikulum dilakukan dengan melakukan analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD.

Tahap pengembangan dilakukan dengan menetapkan produk yang akan dihasilkan yaitu instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yang berupa lembar kuesioner. Instrumen penilaian yang dirancang berdasarkan aspek-aspek keaktifan belajar siswa yang meliputi: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, serta (7) menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya (Sudjana, 2004). Setelah instrumen penilaian selesai dikembangkan, selanjutnya dilakukan uji validasi produk oleh pakar/validator.

Hasil validasi instrumen penilaian yang telah dinilai oleh kedua pakar kemudian dianalisis untuk mengetahui relevansi masing-masing item pernyataan. Hasil penilaian kedua pakar terhadap instrumen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Penilaian Pakar

Pakar 1		Pakar 2	
Relevan	Tidak Relevan	Relevan	Tidak Relevan
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34.	9, 16, 29, 35	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35.	-

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 35 pernyataan yang disusun, diperoleh sebanyak 31 item dinyatakan relevan dan sebanyak 4 item dinyatakan tidak relevan. Penilaian yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis validitas isi dan reliabilitas untuk menentukan tingkat kualitas instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD. Hasil analisis validitas isi dan reliabilitas instrumen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Validitas Isi dan Reliabilitas Instrumen Penilaian

Analisis/Uji	Hasil	Kriteria
Validitas isi	0,88	Sangat tinggi
Reliabilitas	0,90	Sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil analisis validitas isi instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan rumus *Gregory* diperoleh sebesar 0,88 dan berada pada kriteria validitas sangat tinggi. Selanjutnya, hasil analisis uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson 20* (KR-20) diperoleh sebesar 0,90 dan berada pada kriteria reliabilitas sangat tinggi.

Berpijak pada deskripsi hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, pengembangan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD ini dilaksanakan dengan menggunakan model RDR yang melalui tahap *research* (studi pendahuluan), tahap *development* (pengembangan), dan tahap *research* (uji efektivitas produk). Pemilihan model RDR

yang digunakan dalam penelitian ini didasari pertimbangan bahwa model RDR sangatlah sederhana, sistematis dan jelas tahapan-tahapannya.

Pada tahap *research* dilakukan studi pendahuluan untuk menganalisis terkait kebutuhan, karakteristik siswa dan kurikulum sehingga diperoleh data yang dapat digunakan untuk merancang produk. Analisis kebutuhan dengan studi pendahuluan merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian dengan model RDR (Nurmasitah *et.al.*, 2017). Hasil analisis kebutuhan dilakukan sesuai hasil wawancara bersama guru dan kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Gugus VII Kecamatan Busungbiu yang menunjukkan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn belum memenuhi syarat valid dan reliabel, sehingga hal ini menunjukkan guru sangat membutuhkan instrumen penilaian yang layak digunakan dalam mengukur keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Kemudian analisis karakteristik siswa digunakan untuk mengetahui karakteristik siswa yang akan menggunakan instrumen penilaian khususnya untuk siswa yang berada pada jenjang kelas IV SD. Analisis kurikulum yang dilakukan dengan melakukan analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) khususnya pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD sehingga nantinya dapat mempermudah pelaksanaan penilaian keaktifan belajar siswa dengan materi yang akan dipelajari siswa.

Tahap *development* dilaksanakan sesuai hasil analisis dari studi pendahuluan yang telah dilakukan. Hasil analisis kebutuhan tersebut digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya, yaitu penetapan dan pembuatan produk (Nurmasitah *et.al.*, 2017). Pengembangan dilakukan dengan menetapkan dan merancang produk yaitu instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yang berupa kisi-kisi dan lembar kuesioner. Penggunaan kuesioner dalam pengembangan instrumen ini didasari atas kelebihan kuesioner yaitu menghemat waktu dan tenaga, praktis dalam penggunaannya, mampu mengukur lebih seluruh aspek, serta tidak ada pengaruh subjektivitas dari guru dalam penilaian (Mania, 2008). Dari 7 aspek keaktifan belajar siswa yang digunakan, kemudian dikembangkan secara keseluruhan menjadi 14 indikator. Masing-masing indikator dikembangkan menjadi 2 bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Jumlah pernyataan secara keseluruhan dalam kuesioner ini disusun sebanyak 35 item dengan pernyataan positif sebanyak 19 item dan pernyataan negatif sebanyak 16 item.

Kuesioner yang digunakan disusun berdasarkan skala *likert*. Penggunaan skala *likert* untuk menilai sikap atau tingkah laku dengan cara mengajukan beberapa pernyataan dan responden diminta memberikan jawaban sesuai pilihan jawaban yang telah disediakan (Alwan *et.al.*, 2017). Responden dianjurkan untuk memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kategori jawaban yang telah disediakan antara lain: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Pemberian skor terhadap setiap jawaban responden yang sesuai dengan skala *likert* untuk pernyataan positif yaitu: jawaban selalu diberi skor 5, sering diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, jarang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 1. Sebaliknya, pada pernyataan negatif jawaban selalu diberi skor 1, sering diberi skor 2, kadang-kadang diberi skor 3, jarang diberi skor 4 dan tidak pernah diberi skor 5.

Tahap *research* merupakan tahap akhir yang dilakukan dengan uji efektivitas setelah merancang instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Uji efektivitas merupakan uji kelayakan yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana keefektifan produk yang dikembangkan (Sari & Susanti, 2016). Uji efektivitas dilakukan dengan melakukan uji ahli/pakar dan uji coba instrumen penilaian. Namun uji coba instrumen penilaian dalam penelitian ini tidak dilaksanakan karena kondisi dan waktu yang tidak memungkinkan. Uji ahli/pakar instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan dua orang pakar dengan mengisi lembar validasi instrumen yang terdiri atas dua penilaian yaitu relevan dan tidak relevan. Hasil validasi yang dilakukan oleh pakar dilanjutkan dengan melakukan revisi terhadap instrumen. Revisi instrumen dilakukan berdasarkan masukan dan saran yang diperoleh dari pakar untuk penyempurnaan instrumen penilaian yang akan dihasilkan. Hasil validasi instrumen penilaian menunjukkan dari 35 item pernyataan yang disusun, diperoleh sebanyak 31 item pernyataan dinyatakan relevan dan sebanyak 4 item pernyataan dinyatakan tidak relevan.

Berdasarkan hasil validasi instrumen yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas isi instrumen keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn diperoleh sebesar 0,88 dan berada pada kriteria validitas sangat tinggi, sedangkan hasil analisis reliabilitas instrumen diperoleh sebesar 0,90 dan berada pada kriteria reliabilitas sangat tinggi. Hasil analisis validitas dan reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan adalah valid dan reliabel, sehingga memiliki kualitas yang baik. Adanya kualitas yang baik menunjukkan instrumen penilaian tersebut layak untuk digunakan dalam mengukur keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD. Hal ini sejalan dengan

pendapatMardapi(2012)bahwa valid dan reliabel merupakan syarat utama suatu instrumen layak digunakan sebagai penilaian. Penggunaan instrumen yang layak digunakan dalam menilai keaktifan belajar siswa sangatlah perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan, unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran adalah keaktifan belajar siswa(Pour *et.al.*, 2018). Instrumen penilaian yang layak digunakan akanmenciptakan penilaian yang berkualitas, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD. Instrumen penilaian ini dirancang berupa lembar kuesioner dengan tujuan untuk menghindari unsur subjektivitas dari guru sebagai penilai dan lebih praktis dalam penggunaannya. Selain itu, instrumen penilaian ini dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan di lapangan, sehingga mampu menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan kualitas penilaian terkait instrumen penilaian yang layak digunakan dalam menilai keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD.

Kegunaan instrumen penilaian ini adalah untuk mengukur segala aspek keaktifan siswa pada pembelajaran PPKn sehingga tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dicapai apabila siswa mampu terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran(Mulyasa, 2002).Keaktifan siswa dalam belajar PPKn sangat diperlukan, karena keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, atau perbuatan siswa itu sendiri(Suarni, 2017).Pentingnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PPKn, mengingat bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang berperan penting untuk mengembangkan nilai luhur dan moral peserta didik yang berakar pada budaya bangsa Indonesia serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari(Aziz dalam Putriani *et.al.*, 2017).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan telah menunjukkan hasil yang positif.Hasil penelitianRosalina (2017)yaitu instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada materi aritmatika sosial yang menunjukkan valid dan reliabel, sehingga instrumen tersebut layak digunakan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suseno *et.al.*(2017)bahwainstrumen penilaian keaktifan siswa dengan menggunakan kuesioner yang valid dan reliabel menunjukkan layak digunakan untuk mengukur keaktifan siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel dalam pelajaran matematika. Kemudian hasil penelitian Winarti(2013) yaitu instrumen penilaian keaktifan siswa pada materi pokok bahasan penyusutan aktiva tetap menunjukkan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam penilaian.Namun dalam penelitian ini,instrumen penilaian keaktifan belajar siswa yang dikembangkanberbeda dengan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan. Hal ini dikarenakan pada penelitian sebelumnya yang relevan tersebut belum ada yang mengembangkan instrumen penilaian yang sejenis pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD. Oleh karenanya keterbaruan penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang digunakan dalam instrumen penilaian keaktifan belajar siswa yaitu mata pelajaran PPKn kelas IV SD.

Implikasi penelitian ini adalah adanya instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD yang dihasilkan berupa kisi-kisi dan lembar kuesioner telah menunjukkan valid dan reliabel sehingga layakdigunakan dalam penilaian.Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD memiliki kualitas yang baik.Instrumen penilaian dapat digunakanguru untuk membantu melaksanakan penilaian dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penggunaan instrumen penilaian yang berkualitas oleh guru akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD menghasilkan produk yang berupa kisi-kisi dan lembar kuesioner.Hasil validasi instrumen oleh kedua pakar menunjukkan bahwadari 35 butir pernyataan, diperoleh sebanyak 31 butir yang relevan dan sebanyak 4 butir dinyatakan tidak relevan. Hasil perhitungan validitas instrumen penilaian keaktifan belajar siswa diperoleh sebesar 0,88 yang berada pada kriteria validitas sangat tinggi serta perhitungan reliabilitas instrumen penilaian keaktifan belajar siswa diperoleh sebesar 0,90 yang berada pada kriteria reliabilitas sangat tinggi.Dari hasil analisis tersebut, instrumen penilaian yang dikembangkan dalam penelitian ini telah menunjukkan valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD.

Terdapat beberapa saran yang disampaikan peneliti.Saran tersebut adalah sebagai berikut: (1) guru hendaknya memberikan kesempatan yang luas untuk siswa aktif dalam belajar dan melakukan penilaian terhadap keaktifan belajar siswa dengan menggunakan instrumen yang telah memenuhi

syarat alat ukur yang baik, (2) kepala sekolah hendaknya memfasilitasi guru untuk meningkatkan keterampilannya dalam mengembangkan instrumen/alat evaluasi pembelajaran yang berkualitas sehingga mampu melaksanakan penilaian keaktifan belajar siswa dengan tepat dan mencapai kualitas proses pembelajaran, serta (3) peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan lebih lanjut terkait instrumen penilaian keaktifan belajar siswa sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- Alam, S., Japar, M., & Asnur, M. N. A. (2019). Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 8(1), 59–68
- Alwan, Hendri, M., & Darmaji. (2017). Faktor-faktor yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Jurnal Edufisika Universitas Jambi*, 2(1), 25–37.
- Antara, P. A. (2015). Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(1), 29–34.
- Candiasa, I. M. (2010). *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Chan, F., Sofwan, M., & Putri, N. D. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Universitas Jambi*, 3(1), 57–72.
- Hadijah, S. A. (2016). Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fisika Pada Pokok Bahasan Momentum dan Impuls SMA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 30–34.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Universitas Jambi*, 3(2), 353–371.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial. *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Mania, S. (2008). Teknik Non Tes: Telaah atas Fungsi Wawancara dan Kuesioner dalam Evaluasi Pendidikan. *Lentera Pendidikan*, 11(1), 45–54.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Miswandi. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PPKn SD Melalui Strategi Crossword Puzzle. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 300–306.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustami, M., & Suryadin. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Standar Biologi Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Model Makassar. *Jurnal Sainsmat*, 4(2), 159–174.
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Eduksos*, 3(1), 73–86.
- Nurmasitah, S., Achmad, U., & Prasetyaningtyas, W. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Penyusunan Proposal Penelitian untuk Meningkatkan Keterampilan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga UNS*, 5(2), 66–73.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 36–40.
- Pratiwi, A. D. P. (2017). Analisis Permasalahan dalam Penilaian Pembelajaran di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UMP*, 2(1), 249–253.
- Purwaningsih, S. (2018). Pengaruh Keaktifan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Materi Turunan Fungsi Pada Siswa Kelas XI IS 2 SMAN 15 Semarang. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(2), 63–67.
- Putriani, N. P. D., Mahadewi, L. P. P., & Rati, N. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Masalah Sosial Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1–10.

- Rosalina, M. A. (2017). Analisis Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Dharma Wanita Pare dalam Pembelajaran Model Pair Checks Pada Materi Aritmatika Sosial. *Simki-Techsain Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1(3), 1–8.
- Ruhimat, T., Ibrahim, & Sanjaya, W. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rumpakha, V., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN Melalui Metode Pembelajaran Take and Give Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Eduhumaniora*, 9(2), 119–127.
- Samadhi, N. N. N., & Riastini, P. N. (2017). Pengaruh Pembelajaran Quantum Berbantuan Permainan dalam Pembelajaran Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas V. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 228–237.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafi.
- Sari, L. Y., & Susanti, D. (2016). Uji Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berorientasi Konstruktivisme Pada Materi Neurelasi untuk Perkuliahan Perkembangan Hewan. *Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(1), 158–164.
- Suarni. (2017). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A. 2014/2015. *Journal of Physics and Science Learning (PASCAL)*, 1(2), 129–140.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Peningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif TGT. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2(10), 1298–1307.
- Tazminar. (2015). Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 45–57.
- Wijayanto, P. A., Allifah, A., & Amirrudin, A. (2016). Evaluasi Kualitas Instrumen Tes dalam Pembelajaran Geografi di MAN 2 Kota Batu. *Jurnal Geografi Universitas Negeri Malang*, 13(2), 101–113.
- Winarti. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Menjodohkan Kotak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 8(2), 123–132.
- Yurnalis. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di Sekolah Binaan Kecamatan Cerenti. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Universitas Riau*, 2(4), 505–515.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.